

BAB III

METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional Jawa Timur di Kota Malang dibutuhkan suatu metode yang merupakan penjelasan tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan perancangan. Sebelum melakukan perancangan, pertama kali hal yang dibutuhkan adalah ide dasar perancangan yang melandasi untuk membuat sebuah perancangan. Sebagai penguat landasan dalam merancang, hal yang dibutuhkan berikutnya adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber informasi, ada yang berupa data primer dan juga data sekunder.

Metode yang diterapkan pada tahap perancangan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif yang merupakan cara pengumpulan data berupa fakta. Seperti pada proses pencarian ide yang dilakukan secara kualitatif berdasarkan kondisi masyarakat yang sangat membutuhkan keberadaan objek tersebut. Serta perumusan ide secara kuantitatif sebagai pertimbangan akan pentingnya objek tersebut, atas dasar data-data yang sudah diperoleh. Untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan obyek rancangan perlu mengikuti langkah-langkah yang meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

3.1 Perumusan Ide Perancangan

Proses dan tahapan kajian yang digunakan dalam perancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur, akan dijelaskan pada uraian berikut:

- a. Pencarian ide atau gagasan dengan menyesuaikan informasi tentang pendidikan seni tradisional yang berada di kota Malang.
- b. Pemantapan ide perancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur melalui penelusuran informasi dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai pustaka atau media sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah.

3.2 Penentuan Lokasi Perancangan

Pada suatu perancangan, salah satu pertimbangan yang paling penting dan menjadi dasar adalah lokasi. Lokasi diperlukan untuk mendukung fungsi dan ketepatan dari suatu obyek yang akan dibangun. Lokasi seharusnya memiliki potensi-potensi tersendiri guna mengembangkan obyek. Dalam perancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur ini, Kota Malang dipilih sebagai lokasi karena memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut adalah Malang sebagai kota pendidikan, kota pariwisata, dan kota budaya.

Perincian atas pertimbangan dalam penentuan lokasi perancangan secara umum, diantaranya:

- Peruntukan lahan yang tepat menurut RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kota) atau RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah).
- Akses dan sirkulasi yang mudah.
- Potensi lahan yang menunjang fungsi obyek.
- Ketepatan obyek berada di lokasi tersebut.

3.3 Pencarian Data

Untuk menunjang sebuah perancangan perlu dilakukan pencarian data terkait objek tersebut. Pencarian data dapat digunakan mulai dari perumusan ide rancangan, hingga analisis. Proses pencarian data menurut sifatnya dapat dibagi dua, sebagai berikut data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Merupakan sebuah data yang menunjang perancangan objek dalam bentuk pengamatan langsung di lapangan, serta pengalaman yang terjadi di masyarakat. Adapun pencarian data primer dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Observasi

Pencarian data terkait dengan objek perancangan dengan melihat langsung dari lapangan tentang informasi yang dibutuhkan. Observasi juga dilakukan untuk menunjang tahap analisis tapak, sehingga data mengenai kondisi tapak didapat langsung dengan datang ke lokasi dan merasakan langsung kondisinya. Observasi merupakan metode penggalian data yang lebih bersifat kuantitatif, karena diukur berdasarkan fakta yang ada secara objektif.

b. Dokumentasi

Merupakan sebuah proses yang menjadi bagian dari pencarian data, di mana fakta atas fenomena yang terjadi direkam dalam bentuk gambar maupun dokumen atau catatan. Dokumentasi juga menjadi bukti tertulis atas data yang telah digali dalam proses observasi. Data-data yang penting untuk didokumentasikan dalam tahap pencarian data dalam perancangan, antara lain: Kondisi fisik objek serupa,

serta kondisi eksisting lahan. Data yang telah didokumentasikan tersebut, kemudian dikaji dan diolah untuk dianalisis lebih lanjut.

3.3.2 Data Sekunder

Merupakan informasi-informasi yang didapat melalui penggalian berdasarkan pustaka atau literatur lain yang nantinya digunakan untuk mempermudah proses perancangan serta analisis. Data sekunder juga berupa pendapat dari para ahli mengenai objek rancangan maupun tema yang akan diterapkan dalam objek yang telah dibukukan. Selain itu, data sekunder juga bisa didapat melalui perbandingan atas objek yang telah dibangun. Perbandingan tersebut dapat mengenai objek serupa, maupun mengenai tema yang akan diterapkan. Adapun perincian dari sumber-sumber data primer antara lain:

a. Studi Pustaka

Sumber data sekunder berupa literatur yang berisi tentang informasi-informasi terkait perancangan. Informasi tersebut nantinya akan menjadi acuan dalam merancang, baik itu mengenai objek atau pun mengenai tema. Studi pustaka berasal dari berbagai sumber, dapat diperoleh dari buku, majalah, internet, dan lain sebagainya dapat dijadikan sebagai sumber data. Selain itu, aturan serta kebijakan pemerintah yang tertulis juga dapat menjadi acuan dalam merancang.

b. Studi Banding

Selain bersumber dari pustaka, data primer juga didapat dari perbandingan beberapa objek atas kesesuaiannya dengan objek rancangan ataupun tema rancangan. Adapun dalam perancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur, studi komparasi dilakukan dengan mengkaji dua objek, satu objek

sebagai perbandingan atas objek Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur atau sejenisnya, objek yang lain sebagai perbandingan atas tema yang akan diterapkan dalam perancangan.

3.4 Pengolahan Data/Analisis

Sebagai pertimbangan dalam merancang, perlu dilakukan analisis untuk memberi alternatif dari berbagai sisi dalam perancangan. Analisis merupakan proses pengolahan data menjadi sebuah alternatif pilihan yang kemudian ditentukan salah satu untuk diterapkan ke dalam perancangan. Dalam proses analisis, bukan hanya objek saja yang menjadi pertimbangan, namun kondisi tapak serta aktifitas para pengguna juga diperhitungkan. Unsur estetika bentuk serta kesesuaiannya terhadap struktur juga turut dipertimbangkan. Adapun analisis dibagi menjadi tujuh bagian, yaitu: analisis obyek, analisis tema, analisis kawasan, analisis tapak, analisis fungsi, analisis pengguna dan aktivitas, analisis ruang, analisis bentuk, analisis struktur, serta analisis utilitas.

3.4.1 Analisis Obyek

Analisis ini berkaitan dengan fungsi Pusat Pengembangan Musik Tradisional Jawa Timur sebagai tempat pendidikan dan pelestarian budaya. Analisis obyek ini menghasilkan penerapan fungsi yang sesuai dengan obyek perancangan.

3.4.2 Analisis Tema

Analisis tema didasarkan pada teori dari *Association with Other Art* yang memiliki kajian keislaman. Hasilnya adalah bangunan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur yang sesuai dengan prinsip musik dari islam.

3.4.3 Analisis Kawasan

Analisis ini berkaitan dengan gambaran awal lokasi obyek yang akan dirancang. Analisis kawasan dilakukan guna menyesuaikan wilayah yang direncanakan dengan obyek yang akan dibangun. Hasilnya adalah dapat menentukan wilayah yang benar-benar sesuai dengan obyek perancangan.

3.4.4 Analisis Tapak

Merupakan analisis yang dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi site terhadap perancangan objek. Dalam analisis tapak, hal-hal yang perlu dipertimbangkan antara lain:

- Bentuk dan Dimensi tapak
- Batas-batas tapak
- Potensi tapak
- *View* ke luar dan *view* ke dalam pada tapak
- Pengaruh iklim pada tapak
- Udara dan kebisingan
- Orientasi dan penempatan massa bangunan terhadap tapak

Dari data tentang tapak yang diperoleh melalui observasi, akan ditemukan permasalahan yang menyangkut hal-hal di atas. Data-data tersebut kemudian

diwujudkan ke dalam alternatif-alternatif yang kemudian dipilih salah satu yang terbaik untuk diterapkan pada objek sebagai sebuah konsep tapak.

3.4.5 Analisis Fungsi

Analisis fungsi merupakan kegunaan dari pada bangunan yang akan dirancang. Pada umumnya analisis fungsi ini dibagi dalam tiga kelompok yaitu fungsi primer, sekunder dan penunjang sehingga dari fungsi-fungsi ini akan diperoleh berbagai macam kegiatan yang ada di objek guna membantu mengidentifikasi kebutuhan ruang objek.

3.4.6 Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas merupakan analisis yang membahas berbagai macam bentuk kegiatan yang akan ditanjung dalam objek perancangan ini. Analisis ini berguna untuk membantu penentuan kebutuhan ruang dari objek.

3.4.7 Analisis Pengguna

Analisis pengguna merupakan analisis yang membahas pelaku dari semua kegiatan yang ada di objek serta alirannya. Pelaku ditinjau jumlahnya sehingga nantinya akan mempermudah dalam penentuan besaran ruang objek.

3.4.8 Analisis Ruang

Analisis ruang meliputi kebutuhan ruang, besaran ruang, persyaratan ruang dan hubungan antar ruang. Metode ini berguna untuk menunjukkan karakteristik perancangan yang membedakan dari perancangan lainnya serta menerapkan perancangan ruang yang sesuai kebutuhan dan standarnya.

3.4.9 Analisis Bentuk

Analisis bentuk merupakan tahap awal atau bentuk kasar dari bentuk yang akan digunakan sesuai konsep. Dengan demikian akan lebih mudah dalam mengeksplorasi bentuk saat mencapai konsep dan perancangan.

3.4.10 Analisis Struktur

Analisis ini berhubungan dengan bangunan dan lingkungan. Analisis struktur dapat menciptakan hasil rancangan dengan struktur yang kokoh yang meliputi ketepatan dalam penggunaan material.

3.4.11 Analisis Utilitas

Analisis utilitas digunakan dalam memberikan gambaran bagaimana sistem utilitas yang sesuai dengan obyek perancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur. Analisis ini juga harus sesuai dengan penerapan prinsip-prinsip dari tema. Analisis utilitas yang dimaksud meliputi jaringan listrik, komunikasi, drainase, *plumbing* air bersih dan air kotor, pencegahan kebakaran, tangga darurat dan sistem keamanan.

3.5 Perumusan Konsep Perancangan/Sintesis

Setelah melalui tahapan analisis di atas, semua data dipilih dan dikurutkan menjadi satu yaitu konsep dasar. Konsep merupakan suatu proses penggabungan dan pemilihan dari beberapa alternatif yang ada dalam analisis. Konsep ini akan dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam menyusun perancangan. Penyajian konsep dipaparkan dalam bentuk sketsa dan gambar.

Adapun kajian konsep secara garis besar meliputi, antara lain :

3.5.1 Konsep Tapak

Konsep tapak merupakan tahap lanjutan dari beberapa alternatif yang disajikan dalam analisis tapak tanpa melepas pertimbangan dari analisis yang lainnya. Konsep tapak mengusung tema, karakteristik objek dan pilihan terbaik dari tanggapan data eksisting tapak. Adapun kajian misalnya kebisingan, pandangan ke dan dari tapak, lalu lintas kendaraan, lalu lintas pejalan kaki, sinar matahari, angin dan hujan.

3.5.2 Konsep Ruang

Konsep ruang merupakan hasil dari analisis ruang yang telah dilakukan. Analisis ruang ini berupa data yang menyebutkan kebutuhan ruang dalam objek, persyaratan ruang yang spesifik untuk objek dan hubungan antara ruang tersebut.

3.5.3 Konsep Bentuk

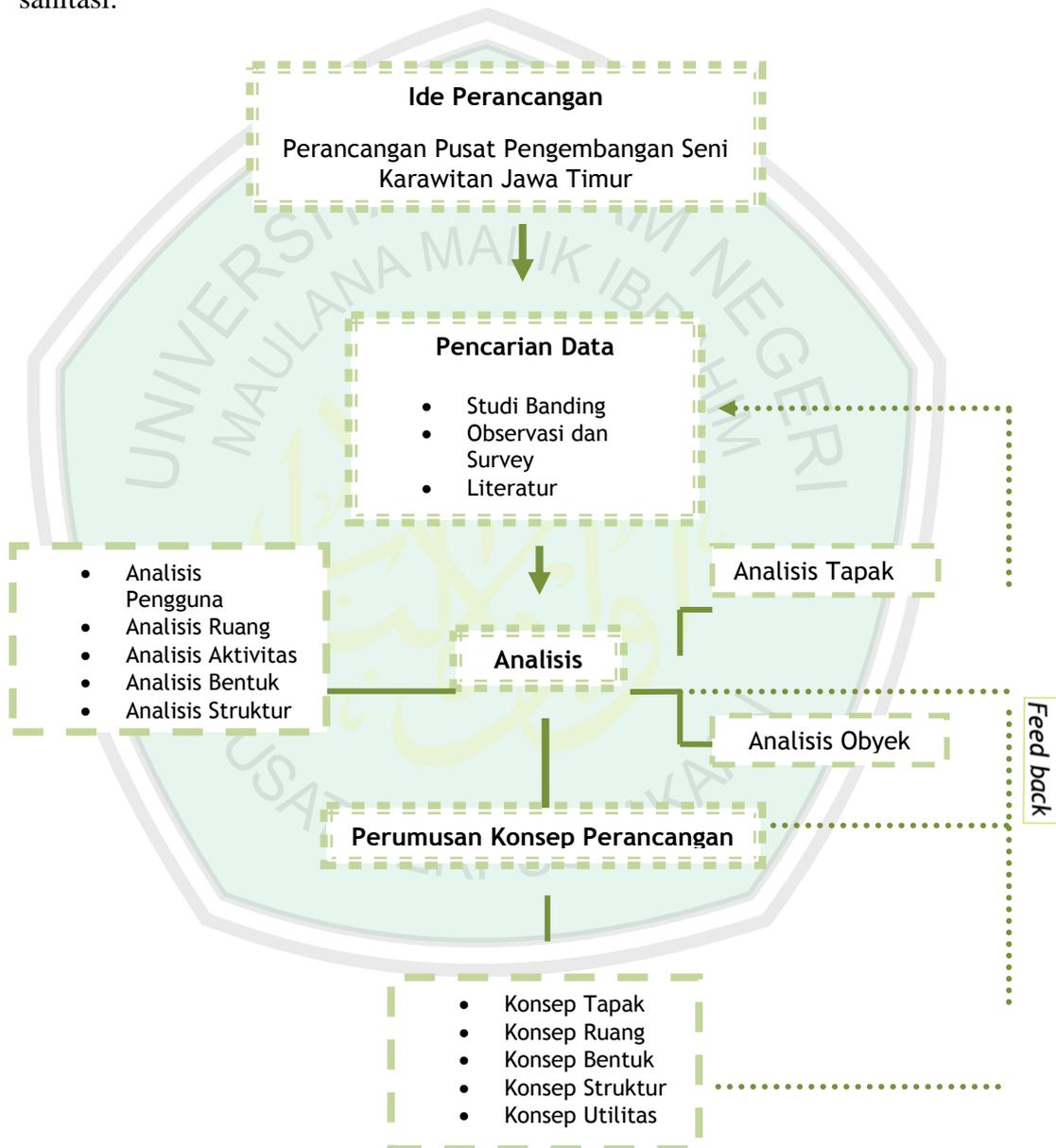
Konsep bentuk merupakan bentuk yang telah terpilih dari berbagai alternatif bentuk yang disajikan dalam analisis. Konsep bentuk mewakili berbagai kelebihan dari tema yang diusung dan disajikan dalam bentuk objek secara lebih detail dari pada dalam analisis.

3.5.4 Konsep Struktur

Pemilihan struktur yang sesuai dengan obyek yang ditetapkan dalam perancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur. Serta yang sesuai dengan tema *Association with Other Art*.

3.5.5 Konsep Utilitas

Dalam perancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur, konsep utilitas sangat diutamakan karena terdapat didalamnya yaitu sistem sanitasi.



Gambar 3.1 Bagan Alur Perancangan

Sumber: Analisis, 2013